



Pengaruh Model *Paired Storytelling* Berbantuan *Audiovisual* Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V

Annisa Amran¹, Rosdiah Salam^{2*}, Amir Pada³

¹PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: annisaamran12@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: rosdiah.salam@unm.ic.id

³PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: amir.pada@unm.ic.id

Abstract. *This study was motivated by the low listening skills of elementary school students. The purpose of this study was to determine the effect of the audiovisual-assisted Paired Storytelling model on the listening skills of fifth-grade students at UPT SPF SD Inpres Mandai, Makassar City. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The research sample consisted of 45 students divided into an experimental group and a control group. Data were collected through observation, tests, and documentation. The data were analyzed using descriptive and inferential statistics with the assistance of IBM SPSS Statistics Version 31. The results showed that the mean post-test score of the experimental group was 81.09, which was higher than that of the control group at 57.26. The independent samples t-test results indicated a significance value of $p < 0.001$ ($p < 0.05$), demonstrating that the audiovisual-assisted Paired Storytelling model had a significant effect on the listening skills of fifth-grade students. Therefore, the audiovisual-assisted Paired Storytelling model can be used as an alternative instructional strategy to improve elementary school students' listening skills.*

Keywords: *Audiovisual; Listening Skills; Paired Storytelling Model.*

Abstrak. *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Paired Storytelling berbantuan audiovisual terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Mandai Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experimental design dan desain nonequivalent control group design. Sampel penelitian terdiri atas 46 siswa yang terbagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan IBM SPSS Statistics Version 31. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai post-test kelas eksperimen sebesar 81,09 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 57,26. Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh signifikan model Paired Storytelling berbantuan audiovisual terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V. Dengan demikian, model Paired Storytelling berbantuan audio visual dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar.*

Kata Kunci: *Audiovisual; Keterampilan Menyimak; Model mendongeng berpasangan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan berkarakter. Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran, serta jasmani anak secara utuh agar peserta didik mampu hidup selaras dengan lingkungannya (Surya Permana & Imroatun, 2017). Pendidikan bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik, mencakup aspek kognitif, karakter, dan keterampilan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2003).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut adalah Bahasa Indonesia, khususnya di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik agar mampu memahami informasi dan berkomunikasi secara efektif. Menurut Pamuji dan Setyami (2021), dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya akan melalui suatu hubungan urutan yang dimulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menyimak merupakan proses aktif yang melibatkan kegiatan mendengarkan, memahami, mengapresiasi, serta menginterpretasikan pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan. Hasriani (2023) menyatakan bahwa menyimak adalah proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Nyatanya aktivitas berbahasa memiliki kadar yang berbeda-beda, menyimak sebanyak 45%, berbicara sebanyak 30%, dan membaca sebanyak 16%, serta menulis sebanyak 9% (Rivaldi & Dafit, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap keberhasilan proses belajar peserta didik.

Namun demikian, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa sekolah dasar masih jauh dari kondisi ideal. Berdasarkan observasi awal dan studi pendahuluan yang dilakukan di kelas V UPT SPF SD Inpres Mandai Kota Makassar, ditemukan berbagai indikasi permasalahan. Dari sisi perilaku belajar, sejumlah siswa kesulitan mempertahankan fokus perhatian selama pembelajaran berlangsung, mudah terdistraksi sehingga kerap tidak memperhatikan penjelasan guru, asyik berbicara dengan teman sebangku, serta menampakkkan kejenuhan yang kentara di tengah proses belajar mengajar.

Di sisi akademis, hasil tes awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekitar 78% dari total siswa kelas V belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam kompetensi menyimak yang ditetapkan, kondisi ini diperparah dengan dominasi metode ceramah satu arah (*teacher-centered*) yang minim variasi model pembelajaran maupun pemanfaatan media pembelajaran, sehingga pengalaman belajar siswa menjadi monoton dan tidak merangsang keterlibatan aktif. Apabila permasalahan ini dibiarkan tanpa intervensi yang tepat, dampaknya tidak akan berhenti pada rendahnya nilai menyimak semata. Mengingat keterampilan menyimak merupakan pintu masuk pemerolehan pemahaman siswa terhadap instruksi guru, materi lintas pelajaran, dan informasi lisan dalam konteks kehidupan nyata. Dalam jangka panjang, hal ini dapat berdampak pada penurunan capaian akademis siswa secara keseluruhan di kelas V, serta memperlebar kesenjangan kompetensi antarsiswa yang semakin sulit diatasi pada jenjang berikutnya.

Kondisi tersebut mendorong perlunya inovasi dalam pembelajaran, khususnya penerapan model yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan bermakna. Salah satu alternatif yang dinilai potensial adalah model *Paired Storytelling*. Model ini merupakan varian pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk bekerja berpasangan dalam menyimak, mencatat gagasan pokok, mendiskusikan isi cerita, dan menceritakannya kembali (Yatunia dkk, 2018). Melalui serangkaian kegiatan kolaboratif tersebut, siswa didorong untuk lebih berkonsentrasi, aktif berkontribusi, dan membangun pemahaman cerita secara mendalam.

Di samping pemilihan model pembelajaran, pemanfaatan media yang tepat juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran menyimak. Media *audio visual* dipandang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik karena memadukan stimulasi auditif dan visual terbukti secara bersamaan. Hapinas, dkk (2025) menyatakan bahwa media *audio visual* dapat meningkatkan minat belajar siswa, mengurangi kejenuhan, serta membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih efektif, khususnya materi yang disampaikan secara lisan seperti cerita.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkonfirmasi efektivitas model *Paired Story Telling* dalam konteks pembelajaran keterampilan menyimak. Penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2018) di SD Negeri Ngentak, Kulon Progo, menunjukkan bahwa penerapan teknik *Paired Storytelling* berhasil meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas V dari rata-rata awal 66,17 menjadi 68,8 pada siklus I dan 83,17 pada siklus II, dengan 90% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian lain oleh Nurhidayah dkk. (2024) di SDN 167 Buntu Dama Enrekang membuktikan bahwa model *Paired Storytelling* lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional (*teacher-centered*) dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, penelitian yang mengkombinasikan model *Paired Storytelling* dengan media *audio visual* dalam pembelajaran keterampilan menyimak siswa kelas V sekolah dasar masih terbatas. Kedua, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada keterampilan berbicara, sedangkan keterampilan menyimak sebagai keterampilan reseptif yang mendominasi aktivitas komunikasi sehari-hari siswa belum banyak diteliti secara mendalam. Ketiga, data empiris yang mengkaji pengaruh penerapan model *Paired Storytelling* berbantuan *audio visual* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V di lingkungan sekolah dasar masih relatif minim, khususnya di UPT SPF SD Inpres Mandai Kota Makassar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Paired Storytelling* berbantuan *audio visual* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V. Jenis penelitian yang diterapkan adalah *Quasi Experimental Research* yaitu penelitian yang bertujuan untuk membandingkan keterampilan menyimak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model *Paired Storytelling* berbantuan *audio visual*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional (*teacher-centered*).

Pada penelitian ini melibatkan dua variabel utama. Variabel bebas (X) adalah model *Paired Storytelling* berbantuan *audio visual*, sedangkan variabel terikat (Y) adalah keterampilan menyimak siswa. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa UPT SPF SD Inpres Mandai Kota Makassar Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 310 orang. Pengambilan sampel dilakukan melalui Teknik *nonprobability sampling* dengan pendekatan purposive sampling, yakni penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan kesetaraan pertimbangan awal kedua kelas, kelas VA ditetapkan sebagai kelas eksperimen (23 siswa) dan kelas VB sebagai kelas kontrol (23 siswa), sehingga total sampel berjumlah 46 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan proses pembelajaran, baik aktivitas guru maupun siswa selama pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak siswa, yang disusun dalam bentuk soal esai berdasarkan indikator keterampilan menyimak, seperti mengidentifikasi ide pokok atau gagasan utama dalam teks yang disimak, mengidentifikasi unsur intrinsik dalam teks, kemampuan menceritakan Kembali isi teks secara tertulis, kemampuan menentukan pesan yang terkandung dalam cerita yang disimak, dan kemampuan menjawab pertanyaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi dan tes keterampilan menyimak yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian.

Prosedur pengumpulan data mencakup tiga tahapan: *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal siswa, pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen, dan *post-test* untuk mengukur hasil akhir pembelajaran. Seluruh instrumen penelitian telah dinyatakan valid oleh dua validator ahli dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar.

Analisis data dilakukan melalui dua pendekatan statistik. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran data berupa nilai rata-rata, nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat yang terdiri atas uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas varians. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dan dinyatakan homogen apabila memenuhi kriteria yang sama. Pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan menggunakan *independent sample t-test*: apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model terhadap keterampilan menyimak siswa. Seluruh proses analisis difasilitasi oleh perangkat lunak *IBM SPSS Statistics version 31*.

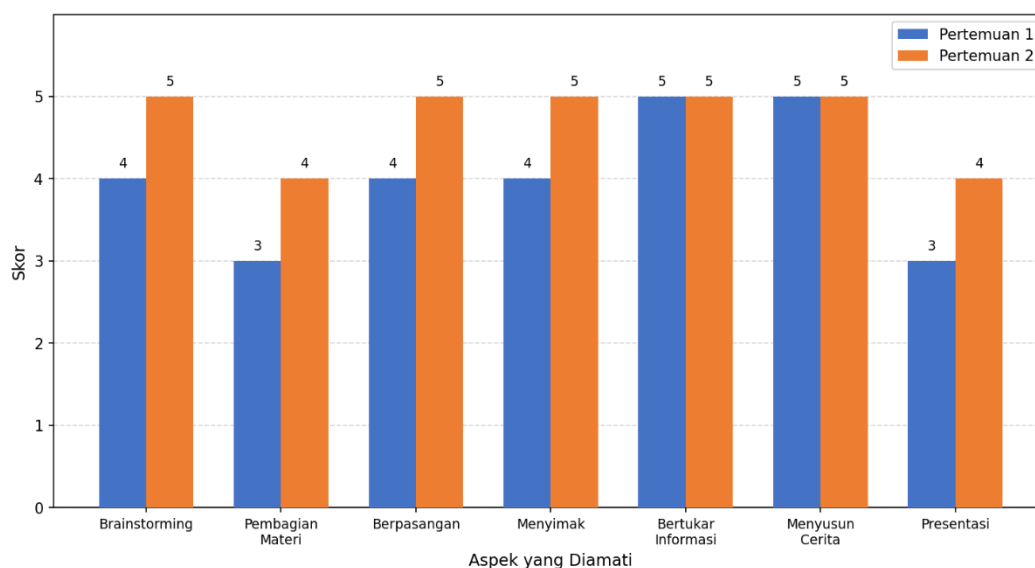
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menyatakan temuan penelitian yang mencakup tiga aspek utama: (1) gambaran penerapan model *Paired Storytelling* berbantuan *audio visual* dalam proses pembelajaran, (2) profil keterampilan menyimak siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, (3) Analisis pengaruh penerapan model tersebut terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Mandai Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan 46 siswa yang terbagi atas 23 siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan 23 siswa kelas VB sebagai kelas kontrol. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam empat pertemuan pada rentang waktu 23 Februari hingga 23 Maret 2026, seluruh instrumen penelitian telah memperoleh validasi dari dua orang dosen ahli di bidangnya.

Proses pembelajaran menggunakan model *Paired Storytelling* berbantuan *audio visual* diamati melalui lembar observasi aktivitas guru pada dua pertemuan perlakuan. Rekapitulasi hasil observasi disajikan pada Grafik 1.

Grafik 1. Keterlaksanaan Model *Paired Storytelling* Berbantuan *Audio Visual*.



Keterlaksanaan model *Paired Storytelling* berbantuan *audio visual* pada pertemuan pertama, keterlaksanaan pembelajaran memperoleh skor 28 dari skor maksimal 35, atau setara dengan 80% yang dikategorikan baik. Capaian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar Langkah sintaks model telah

dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, meskipun masih ada beberapa aspek yang memerlukan perbaikan. Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan yang signifikan dengan perolehan skor 33 atau 94% yang masuk dalam kategori Sangat Baik. Peningkatan ini mencerminkan adaptasi yang semakin baik dari guru meskipun siswa terhadap alur pembelajaran kooperatif yang diterapkan. Kemampuan awal keterampilan menyimak siswa diukur melalui *pre-test* sebelum pemberian perlakuan. Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-Rata *Pre-Test* dan *Post-Test*.

Kelas	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	44,17	81,09
	Kurang	Baik
Kontrol	47,48	57,26
	Kurang	Cukup

Tabel 2 secara ringkas menegaskan bahwa kelas eksperimen mengalami lonjakan peningkatan yang sangat signifikan dari kategori Kurang (44,17) menjadi Baik (81,09), sementara kelas kontrol hanya mengalami peningkatan moderat dari Kurang (47,48) menjadi Cukup (57,26). Selisih capaian ini menunjukkan kontribusi nyata dari penerapan model *Paired Storytelling* berbantuan *audio visual*.

Uji normalitas dilakukan dengan metode *Shapiro-Wilk* terhadap data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok. Hasilnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*.

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	0,190	$0,190 > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	0,286	$0,286 > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	0,275	$0,275 > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	0,112	$0,112 > 0,05 = \text{Normal}$

Sumber: IBM SPSS Statistics version 31

Seluruh data pada keempat kelompok menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti asumsi normalitas terpenuhi. Dengan demikian, analisis inferensial parametrik dapat dilanjutkan.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas.

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,165	$0,165 > 0,05 = \text{Homogen}$
<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,293	$0,293 > 0,05 = \text{Homogen}$

Sumber: IBM SPSS Statistics version 31

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen, dilihat dari nilai probabilitas $> 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Tabel 4. Hasil *Independent Sampel T-Test Pre-Test*.

Data	T	Df	Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	-.746	44	0.460	0.460 > 0,05 = Tidak terdapat perbedaan

Sumber: IBM SPSS Statistics version 31

Hasil *uji t* pada data *pre-test* menghasilkan nilai signifikansi 0,460 yang jauh melampaui 0,05. Ini mengkonfirmasi bahwa kemampuan awal keterampilan menyimak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan yang signifikan sebelum perlakuan diberikan. Kedua kelompok berangkat dari titik awal yang setara.

Tabel 5. Hasil *Independent Sampel T-Test Post-Test*.

Data	T	Df	Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	6.031	44	<,001	0.001 < 0.05 = terdapat perbedaan

Sumber: IBM SPSS Statistics version 31

Berbeda dengan *pre-test*, hasil *uji t* pada data *post-test* menunjukkan nilai *t* sebesar 6,031 dengan signifikansi kurang dari 0,001 ($p < 0,05$). Temuan ini memberikan bukti statistik yang kuat bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara keterampilan menyimak kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pemberian perlakuan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima: penerapan model *Paired Storytelling* berbantuan *audio visual* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak siswa.

Pembahasan

Peningkatan keterlaksanaan model dari 80% (Baik) pada pertemuan pertama menjadi 94% (Sangat Baik) pada pertemuan kedua mencerminkan dinamika adaptasi yang wajar sekaligus positif dalam implementasi model pembelajaran kooperatif. Pada pertemuan pertama, penurunan skor terutama terlihat pada aspek pembagian materi (skor 3) dan presentasi (skor 3), yang mengindikasikan bahwa siswa masih memerlukan bimbingan ekstra dalam memahami peran masing-masing dalam pasangan dan cara menyampaikan hasil rekonstruksi cerita kepada kelas. Kondisi ini merupakan konsekuensi logis dari peralihan dari pola pembelajaran *teacher-centered* yang selama ini mendominasi, menuju pola *student-centered* yang menuntut inisiatif dan tanggung jawab individu yang lebih tinggi dari setiap siswa. Pada pertemuan kedua, hampir seluruh komponen sintaks terlaksana dengan optimal. Siswa mulai terbiasa dengan tahapan brainstorming untuk mengaktifkan pengetahuan awal, pembagian peran dalam pasangan, kegiatan menyimak yang terfokus, pertukaran informasi antar anggota pasangan, penyusunan cerita rekonstruksi, hingga presentasi di hadapan kelas.

Temuan ini sejalan dengan Yatumia dkk. (2018) yang melaporkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam model *Paired Storytelling* berbantuan *audio visual* meningkat secara konsisten setelah beberapa siklus, seiring dengan semakin familiar-nya siswa terhadap prosedur pembelajaran kooperatif. Adinda dkk.

(2020) juga mengungkapkan bahwa keterlaksanaan model *Paired Storytelling* yang optimal di kelas V SDN 68 Banda Aceh berdampak langsung pada peningkatan kualitas produksi lisan siswa. Dengan demikian, pencapaian kategori Sangat Baik pada pertemuan kedua bukan sekadar indikator administratif, melainkan cerminan dari internalisasi prosedur pembelajaran yang akan menjadi fondasi bagi efektivitas penguasaan kompetensi menyimak.

Pada keterampilan menyimak siswa pada Kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata dari 44,17 pada *pre-test* menjadi 81,09 pada *post-test*, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 47,48 menjadi 57,26. Perbedaan peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model *Paired Storytelling* berbantuan *audio visual* memberikan kontribusi yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui mekanisme pembelajaran yang terdapat dalam model *Paired Storytelling* yang melatih siswa menyimak secara aktif melalui brainstorming, mencatat kata kunci, bertukar informasi, menyusun cerita, dan presentasi.

Selain itu, penggunaan media *audiovisual* turut memperkuat efektivitas model pembelajaran. Melalui kombinasi suara dan gambar bergerak, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret. Visualisasi tokoh, latar, dan alur cerita membantu siswa memahami isi cerita dengan lebih mudah dibandingkan jika hanya mendengarkan penjelasan secara lisan. Media *audiovisual* juga mampu menarik perhatian siswa dan mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran, sehingga konsentrasi siswa dalam menyimak dapat dipertahankan lebih lama. Peningkatan hasil belajar yang diperoleh juga sejalan dengan indikator keterampilan menyimak yang digunakan dalam penelitian ini. Pada indikator menemukan ide pokok, siswa terbantu melalui kegiatan pencatatan kata kunci selama menyimak. Pada indikator mengidentifikasi unsur intrinsik, siswa dapat mengenali tokoh, latar, dan alur melalui tayangan *audio visual* yang disajikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Penelitian Nurhidayah dkk. (2024) juga membuktikan bahwa model *Paired Storytelling* lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita. Selain itu, penelitian Nahampun (2022) menemukan bahwa model *Paired Storytelling* memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menyimak cerita siswa sekolah dasar melalui aktivitas kolaboratif yang melibatkan pertukaran informasi antar siswa. Penelitian Winarno dan Yermiandhoko (2018) juga menunjukkan bahwa penggunaan media *audio visual* mampu meningkatkan kemampuan menyimak karena memberikan stimulus visual dan auditif secara bersamaan. Kesamaan hasil penelitian tersebut memperkuat temuan bahwa integrasi model *Paired Storytelling* dan media *audiovisual* merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai t sebesar 6,031 dengan signifikansi kurang dari 0,001 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menyimak siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, penerapan model *Paired Storytelling* berbantuan *audio visual* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V. Pengaruh tersebut dapat dijelaskan melalui tahapan pembelajaran yang terdapat dalam model *Paired Storytelling*. Pada tahap menyimak, siswa dilatih untuk memperhatikan informasi secara fokus dan mencatat kata-kata kunci yang dianggap penting. Selanjutnya, melalui kegiatan bertukar informasi dengan pasangan, siswa memperoleh kesempatan untuk mengklarifikasi serta melengkapi pemahamannya terhadap isi cerita. Proses ini membantu siswa mengidentifikasi ide pokok, unsur intrinsik cerita, serta memahami hubungan antar peristiwa dalam cerita yang disimak.

Selain itu, kegiatan menyusun kembali cerita dan mempresentasikan hasil diskusi mendorong siswa untuk mengorganisasi informasi yang telah diperoleh menjadi suatu cerita yang utuh. Aktivitas tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita, menentukan pesan atau amanat cerita, serta menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita yang disimak. Peran media *audiovisual* juga memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa. Kombinasi unsur suara dan gambar membantu siswa memahami alur cerita, mengenali

tokoh dan latar, serta menangkap pesan yang terkandung dalam cerita secara lebih konkret. Penggunaan media *audiovisual* juga mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa sehingga proses menyimak menjadi lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal.

Temuan penelitian ini didukung oleh teori Dual Coding yang dikemukakan oleh Paivio, yang menjelaskan bahwa informasi yang diterima melalui saluran verbal dan visual secara bersamaan akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nurhidayah dkk. (2024), dan Nahampun (2022) yang menunjukkan bahwa model *Paired Storytelling* efektif meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Dengan demikian, peningkatan keterampilan menyimak siswa pada kelas eksperimen terjadi karena adanya sinergi antara model *Paired Storytelling* yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam mengolah informasi dan media *audiovisual* yang membantu siswa memahami isi cerita secara lebih konkret. Kombinasi keduanya menghasilkan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model *Paired Storytelling* berbantuan *audiovisual* pada siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Mandai Kota Makassar terlaksana dengan kategori sangat baik. Keterampilan menyimak siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Paired Storytelling* berbantuan *audio visual* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Mandai Kota Makassar. Guru sekolah dasar disarankan menerapkan model *Paired Storytelling* berbantuan audio visual sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Pihak sekolah diharapkan menyediakan fasilitas *audio visual* yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian pada populasi yang lebih luas atau pada keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara dan menulis, guna memperkuat justifikasi efektivitas model pembelajaran tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Adinda, E. N., Helminsyah, & Cut Marlina. (2020). Efektivitas Penerapan Model Paired Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SDN 68 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1–13.
- Amalia, D. N., & Yuliansah, Y. (2024). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Self-Efficacy Siswa Kelas Xi Smk Abdi Negara Muntilan. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 12(2), 179–192. <https://doi.org/10.35706/judika.v12i2.11923>
- Anesfia, R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Paired Storytelling untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 186 Pekanbaru. (*Doctoral dissertation, Uin Suska Riau*)
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 01-17.
- Gusnetti, & Amanda, C. K. (2022). *Keterampilan menyimak (Cetakan Pertama)*. LPPM Universitas Bung Hatta.

- Hapinas, H., Aslan, A., & Hasanah, M. (2025). Penerapan Media Audio Visual Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VII MTSS Yasti Pimpinan Tahun Pelajaran 2023-2024. *Jurnal Komunikasi*, 3(1), 10-17.
- Hasriani, S. P. (2023). *Terampil menyimak*. Indonesia Emas Group.
- Kurniasih, S. (2022). *Pengembangan keterampilan menyimak anak melalui pembelajaran dalam jaringan*. 4(1), 40-47.
- Mulyati, Y. (2014). *Hakikat Kemampuan Berbahasa (Modul 1)*. Universitas Terbuka. <https://www.academia.edu/download/58887695/PDGK4101-M1.pdf>
- Munar, A., & Suyadi. (2021). *Penggunaan Media Animasi dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini*. 4(2), 155-164.
- Nahampun, I. T. (2022). *Pengaruh model pembelajaran paired storytelling terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV SD Negeri 060938 Kecamatan Medan Johor tahun ajaran 2021/2022*. <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/1493/>
- Nurhidayah, R., Bahri, A., & Rajab, A. (2024). Keefektifan Model Pembelajaran Paired Storytelling Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita. *Kelola: Journal of Education*, 9(1), 128–136. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/4968/0>
- Nurwahidah, C. D., Zaharah, Z., & Sina, I. (2021). Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 17(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4168>
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM. ISBN 978-623-387-080-1.
- Pamuji, S. S., & Inung Setyami, S. S. (2021). *Keterampilan berbahasa*. Guepedia.
- Pasila, Y., Salam, R., & Syamsiah, D. (2023). Pengaruh penggunaan media audio visual film kartun terhadap keterampilan menyimak mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Mariso I Kota Makassar. *Pinisi Journal of Science and Technology*, 1–12. https://eprints.unm.ac.id/33592/1/Artikel_Yesi_Pasila_Universitas_Negeri_Makassar1.pdf
- Salam, R., Pagarra, H., & Maharani, N. A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 8(3), 199–209.
- Septya, J. D., Widyaningsih, A., Khofifah Br. BB, I. N., & Harahap, S. H. (2022). Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 365–368. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2616>
- Sugiyono. (2016). Qualitative Quantitative Research Methods. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Surbakti, E. M. B., Ginting, I. T. B., Sihite, L. S., Sigiro, Y., & Yuni, R. (2025). Respon Siswa Terhadap Efektivitas Media Pembelajaran Video Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Lembaga Keuangan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 324-332.

- Syamsuddin, R. (2021). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Universitas Negeri Makassar.
- Yatunia, A., Usman, N., & Asnimar, A. (2018). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Model Paired Storytelling Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 238 Palembang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*.
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jisd/article/view/8256>
- Yatunia, A., Usman, N., & Asnimar, A. (2018). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Model Paired Storytelling Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 238 Palembang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*.
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jisd/article/view/8256>
- Zalma, N. A. (2026). *Pengaruh Metode Cerita Berantai Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdit Mutiara Global Kabupaten Kampar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim).